

PENGARUH KEGIATAN MEMBATIK JUMPUTAN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK LABSCHOOL UNESA

Alfiyatur Rochmah

alfiyaturrochmah16010684013@mhs.unesa.ac.id

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Rachma Hasibuan

rachmahasibuan@unesa.ac.id

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari kegiatan membatik jumputan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A yang terdapat di TK Labschool Unesa. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode *literature review*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan kekuatan sumber ilmiah dibutuhkan pengumpulan data pustaka, dilakukan dengan mengolah dari beberapa jurnal yang terkait dengan variabel penelitian yang kemudian disimpulkan oleh penulis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa membatik mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini terutama dengan kegiatan membatik jumputan.

Kata Kunci: membatik jumputan, kemampuan motorik halus.

Abstract

The research has purpose to prove the influence of batik jumputan activities on fine motor skills in group A children found in TK Labschool Unesa. The method used in this article is the literature review method. This method is used to obtain information and the strength of scientific sources needed library data collection, done by processing from several journals related to the research variables which are then concluded by the author. Based on the results of the study, it can be concluded that batik is able to give effect to fine motor skills in early childhood, especially with batik jumputan activities.

Keywords: batik jumputan, fine motor skills.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bagi anak secara menyeluruh. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan secara optimal potensi dasar dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Dibutuhkan kondisi serta stimulasi yang mendukung kebutuhan anak dalam rangka mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut. Hal ini bertujuan supaya proses tumbuh kembang anak mampu berjalan dengan maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwasanya pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada anak yang dilakukan sejak usia 0 tahun (lahir) hingga berusia enam tahun yang dilaksanakan dengan pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan yang membantu tumbuh kembang baik jasmani serta rohani agar anak mempunyai kesiapan saat memasuki tahap pendidikan yang lebih lanjut. Terdapat enam aspek pengembangan berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini, seperti agama, nilai moral, sosial emosional, bahasa, seni, fisik, motorik serta kognitif.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Bab IV pasal 10 menjelaskan tujuan pendidikan anak usia dini untuk memfasilitasi, mengarahkan, serta mengembangkan kepribadian dan potensi secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya dan melakukan persiapan sejak dini kepada anak dalam memasuki pendidikan pada tahap selanjutnya, dengan pemberian simulasi dengan tepat untuk potensi perkembangan anak agar bisa berkembang secara optimal dan meningkatkan mutu dalam proses pendidikan. Taman Kanak-Kanak atau sering disebut sebagai TK, yaitu suatu lembaga dalam bidang pendidikan terutama pendidikan formal bagi anak usia dini, dengan sasaran untuk anak dengan potensi besar dalam upaya pengoptimalan berbagai aspek perkembangan terutama saat usia 4 hingga 6 tahun.

Berdasarkan pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 memberikan penjelasan kelompok kategori anak usia dini yaitu anak dengan rentang usia antara 0 tahun

(sejak lahir) hingga 6 tahun serta mempunyai pola khusus pada pertumbuhan dan perkembangannya. Pada tumbuh kembang anak usia dini, sangat diperlukan pemberian stimulus. Pemberian stimulus dapat diperoleh dengan melaksanakan aktivitas yang mampu mengasah kemampuan motorik pada anak. Sujiono (2014:1,3) menyatakan definisi tentang motorik dan perkembangan motorik bahwa motorik merupakan berbagai gerakan dimana memungkinkan dapat dilakukan seluruh bagian tubuh, adapun pengertian tentang perkembangan motorik dalam bentuk perkembangan dari proses pematangan dan proses kendali gerak tubuh manusia.

Terdapat dua jenis perkembangan motorik pada anak, antara lain motorik halus serta motorik kasar. Dwi dan Asmawulan (2010:28-29) menjelaskan bahwa usaha tubuh dalam menggerakkan dengan otot halus tertentu, dipengaruhi oleh kesempatan dalam belajar serta latihan merupakan motorik halus. Sedangkan gerakan tubuh dengan penggunaan otot dengan kemungkinan gerakan yang dilakukan besar, baik sebagian maupun keseluruhan anggota tubuh dan dipengaruhi oleh perkembangan fisik anak maka disebut sebagai motorik kasar. Kemampuan kedua hal tersebut tentunya sangat penting perannya dalam rangka tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Hasibuan, dkk (2015:235-236) menjelaskan bahwa faktor terpenting dalam keseluruhan perkembangan kepribadian pada anak didik adalah perkembangan motorik. Adapun saat melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, misalnya mencoret-coret, memindahkan suatu benda melalui tangan, menyusun balok, menulis, menggunting suatu hal, dan lain-lain memerlukan kemampuan motorik halus. Dalam upaya perkembangan anak secara optimal, kemampuan tersebut sangat penting untuk diasah.

Sumantri (dalam Nafisa, 2018:1) menyatakan bahwasanya kemampuan dalam melakukan gerakan mata dengan tangan serta gerakan secara manipulasi agar mendapatkan hasil bentuk penggunaan berbagai macam media merupakan tujuan dari motorik halus.

Pada anak usia dini, keterampilan motorik halus tercermin melalui penerapan gerakan tangan, seperti memutar, menjumpit, mewarnai, menggambar,

memotong, melipat, memegang, merangkai, dan lain sebagainya. Keterampilan motorik halus dapat membuat anak menyadari mengenai hubungan antara berbagai sifat benda, meningkatkan kemampuan berfikir dan kemampuan bersosialisasi pada anak Payne dan Larry (Xia Wei, 2016:125). Kecermatan dan kemampuan respon anggota tubuh antara tangan dan mata yang telah sangat baik, sehingga anak dikategorikan mampu mengurus diri sendiri dengan tentunya tetap mendapat pengawasan dari orang tua. Setiap anak tentunya mempunyai kemampuan motorik halus yang berbeda, baik menurut segi kekuatan atau ketetapannya. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh dalam bawaan berupa karakteristik yang dibawa sejak lahir serta stimulasi yang diperolehnya. Apabila mampu mendapatkan stimulasi yang sesuai, maka setiap anak pastinya bisa sampai dalam tahapan perkembangan motorik halus. Selain itu, anak memerlukan rangsangan dalam proses mengembangkan motorik halus serta mentalnya. Jika terjadi suatu kondisi dimana anak berpotensi mengalami keterlambatan perkembangan maka berpengaruh dalam rasa percaya diri pada anak. Sehingga, kegiatan yang meningkatkan kemampuan motorik halus anak diperlukan sekali sebagai penunjang optimalisasi perkembangan anak.

Terdapat banyak serangkaian aktivitas yang mampu mengasah perkembangan motorik halus anak, contoh saja dengan menulis, membuat, menggambar, mewarna gambar, melipat, meronce, dan menggantung. Pemilihan jenis kegiatan bergantung pada kemampuan anak. Hal ini dikarenakan adanya kemampuan berbeda setiap anak, tergantung pada stimulasi yang diberikan. Salah satunya adalah anak usia dini di TK Labschool Unesa dimana kemampuan dalam gerak dan motorik halusnya masih perlu untuk dikembangkan. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi di TK Labschool Unesa. Menurut hasil tinjauan peneliti dengan pengamatan dalam waktu pembelajaran, guru cenderung lebih sering dalam penggunaan media LKA dengan kegiatan menulis, menebalkan garis atau tulisan, menarik garis, menggambar dan mewarnai. Meskipun anak dapat menulis, menebali, menarik garis, menggambar, dan mewarnai, namun tampak genggam pensil yang dilakukan anak masih dengan cara menggenggam semua bagian pensilnya, sehingga dapat disimpulkan sederhana

belum mampu menulis dengan baik menggunakan jari-jemarinya.

Seringkali, perkembangan keterampilan motorik anak diabaikan dengan tidak sengaja atau justru kurang diperhatikan oleh sebagian orang tua maupun guru yang mendidiknya. Hal tersebut disebabkan karena anak belum optimal atau masih kurang mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata. Di sekolah, mereka pun sebatas diajarkan tentang cara membuat garis, menulis, menebali, menggambar, dan mewarnai dalam setiap harinya. Jadi, anak cenderung kurang memfokuskan diri untuk memperhatikan guru ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, hal paling dasar yang perlu dipahami untuk mengembangkan secara optimal kemampuan anak usia dini yaitu kegiatan yang mampu mengasah kemampuan motorik halus serta berbagai kegiatan bermain untuk memenuhi kebutuhannya.

Sehubungan dengan hal itu, maka sangat penting bagi seorang guru kreatif. Artinya mampu memberikan pengajaran yang bisa menarik minat anak supaya target dalam mencapai tujuan dari belajar bisa tercapai semestinya. Salah satu kegiatan dimana mampu memberikan stimulasi bagi perkembangan motorik halus pada anak yaitu melalui membuat jumptan. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk cara agar memberikan daya tarik bagi anak dalam proses pembelajaran. Handoyo (Kinasih dan Pamuji, 2016:3) menjelaskan secara bahasa bahwa jumptan berasal dari kata "jumpt" dalam bahasa Jawa yang bermakna berhubungan dengan proses, cara membuat motif kain dengan di jumpt atau dicelupkan.

Adapun menurut Martyana & Diana (2018: 122) batik jumptan pada dasarnya adalah batik yang pembuatannya tidak menggunakan parafin tetapi dengan mencelupkan kain pada pewarna sebagai bahan dalam proses pembuatan batik sehingga aman untuk dilakukan. Sedangkan Kustanti (2007:40) menjelaskan bahwa pada dasarnya, kegiatan membuat jumptan dilakukan dengan mencelupkan sebagian kain yang telah diikat pada suatu cairan sehingga menghasilkan suatu pola tertentu sebelum pada tahapan proses pencelupan secara menyeluruh dengan zat warna.

Secara umum, kegiatan membuat jumptan merupakan kegiatan membuat yang dilakukan

dengan mengikat kain lalu proses mencelupkan pada cairan yang merupakan zat warna sehingga aman untuk dilakukan oleh anak usia dini.

Menurut Sari (2013:69) Kegiatan membuatik perlu dikenalkan sejak usia dini karena sejak dahulu batik merupakan suatu warisan budaya yang turun temurun bahkan hingga diakui oleh mancanegara. Sehingga, secara sosial perlu adanya proses mewariskan keterampilan membuatik kepada generasi berikutnya dengan konsep belajar melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Manfaat kegiatan membuatik untuk anak usia dini adalah mengasah koordinasi antara anggota tubuh terutama mata serta tangan dengan pergerakan otot tangan dan kinerja fokus mata dengan optimal. Indra Tjahjani (dalam Sari, 2013:73) memberikan suatu pandangan bahwasanya kegiatan membuatik yang ditujukan anak-anak mampu melatih konsentrasi dan kesabaran, termasuk stimulasi dengan tepat supaya berkembang kemampuan motorik halus yang ada dalam dirinya secara optimal sesuai tahap perkembangan anak. Selain itu, dengan proses belajar yang memberikan suasana bahagia dan nyaman mampu memberikan rangsangan yang baik untuk perkembangan fungsi otak saat melakukan kinerja memproses berbagai informasi untuk kemudian mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis termotivasi untuk mengkaji pengaruh kegiatan membuatik terutama pada kegiatan membuatik jumputan terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Dari artikel ini, penulis berharap mampu memperoleh kesimpulan yang menjelaskan pengaruh kegiatan membuatik jumputan terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

Tujuan yang harus dicapai pada penelitian ini untuk memahami bagaimana pengaruh kegiatan membuatik jumputan dalam proses perkembangan motorik halus pada anak usia dini dengan menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus terutama dalam ruang lingkup kajian pada anak usia dini.

METODE

Penulisan artikel yang digunakan adalah *literature review*, yaitu suatu keterangan atau penjelasan mengenai suatu hal berdasarkan pada teori

temuan serta berbagai bahan penelitian lain yang didapatkan dari bahan acuan sehingga kemudian dijadikan sebagai pedoman kegiatan penelitian dalam upaya melakukan penelusuran terhadap kerangka pemikiran yang jelas dari rumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan penggunaan metode ini untuk memperoleh informasi dengan kekuatan dari sumber ilmiah. Sehingga diharapkan mampu memperoleh berbagai teori dan penemuan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian agar terbentuk sebuah kerangka berfikir yang ilmiah.

Review jurnal ini diambil dari jurnal, artikel, atau kajian pustaka yang relevan dengan kandungan masalah yang terkait. Sumber jurnal dan artikel diperoleh dari pencarian menggunakan *Google Scholar*.

PEMBAHASAN

Didapatkan hasil dari penelitian relevan dan jurnal pada anak usia dini bahwa hasil kegiatan membuatik dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia dini terutama dengan kegiatan membuatik jumputan. Menurut Prasetyono (dalam Wati dkk, 2017: 92) manfaat kegiatan membuatik untuk anak usia dini yaitu kegiatan yang bagus untuk koordinasi mata dan tangan dan pembelajaran untuk mengerjakan tugas hingga mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan membuatik jumputan dapat diaplikasikan untuk mengasah kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Labschool Unesa.

Perkembangan kemampuan anak usia dini dalam usaha mengasah kemampuan motorik halus pada anak dikarenakan kurangnya sarana atau fasilitas dalam kegiatan membuatik jumputan, hal inilah yang mempengaruhi bagaimana anak dalam proses mengasah kemampuan motorik halus melalui membuatik dengan teknik jumputan. Dampak negatif ketika guru kesulitan dalam menerapkan kegiatan yang mengasah kemampuan motorik halus dengan cara membuatik jumputan terhadap anak usia dini dikarenakan keterbatasan alat, waktu dan konsep penerapan kegiatan membuatik jumputan. Cara yang bisa diatasi dalam masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kompetensi guru dan membuat rencana kegiatan yang mengasah

secara optimal tumbuh kembang anak terutama perkembangan motorik halus yang ada dalam dirinya.

Kegiatan membuat jumptan pada dasarnya adalah proses pencelupan, sebagian kain diikat dengan menghasilkan pola tertentu sebelum dilakukan pencelupan dengan zat warna, dengan demikian bagian-bagian yang diikat tidak terkena pewarna dan pada bagian tersebut terbentuk motif batik jumptan (Kustanti, 2007: 40). Sedangkan menurut Murtono (2007: 13) batik jumptan adalah batik yang proses pembuatannya berbeda dengan batik tulis dan batik cap. Batik jumptan dibuat dengan cara mengikat dibeberepa kain yang ingin diberi motif. Bagi anak usia dini, kegiatan membuat memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengkoordinasi mata dan tangan serta menggerakkan otot-otot tangan agar dapat berkembang secara optimal.

Menurut Indra Tjahjani (dalam Sari, 2013:73) menjelaskan fungsi lain membuat bagi anak-anak yaitu selain mengenalkan budaya sejak dini, juga merupakan pelatihan konsentrasi serta kesabaran. Selain itu, mampu memberi stimulasi yang tepat bagi tumbuh kembang anak pada tahap perkembangannya. Hal ini dikarenakan konsep pembelajaran yang memicu kondisi minat semangat dan rasa senang justru akan membuka dorongan yang baik bagi otak anak untuk menerima dan memproses informasi sehingga pada akhirnya akan mengasah kemampuan motorik halus pada anak.

Membuat suatu motif diatas kain dengan teknik jumptan juga dapat dijadikan sebagai salah satu sarana mengasah kemampuan motorik halus pada anak. Pernyataan ini sesuai pendapat Masganti (2017:18) yang menjelaskan tentang kemampuan motorik halus terfokus dalam kemampuan koordinasi antar anggota tubuh yaitu mata serta tangan. Adapun kemampuan motorik ini adalah aspek yang harus dilakukan secara optimal dalam perkembangannya. Dalam pengertiannya, motorik halus sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan koordinasi atau pengaturan otot-otot halus. Contohnya, kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas gerakan antara koordinasi tangan serta mata yang mewakili bagian penting dalam perkembangan motorik (Rahyubi, 2012:222).

Menurut Luo, Jose, Huntsinger, & Pigott (2007: 596) menjelaskan bahwa gerakan otot kecil yang memerlukan koordinasi anggota tubuh seperti tangan serta mata merupakan keterampilan dari motorik halus. Sedangkan Dwi dan Asmawulan (2010:28-29) memberikan penjelasan seajutinya dengan rangsangan stimulasi yang tepat maka setiap anak bisa sampai dalam tahap perkembangan motorik halus yang optimal. Dalam mengembangkan hal tersebut, sangat diperlukan rangsangan yang kuat dan akan memicu semakin banyak yang dilihat, didengar maka akan meningkatkan rasa ingin tahunya. Tujuan kegiatan ini dalam rangka melatih lincah jari jemari, ketelitian, koordinasi antar mata dan tangan yang menjalankan fungsinya dengan optimal, serta membantu melatih daya fokus dan kesabaran pada anak.

Keterampilan dalam melakukan kontrol gerakan dengan koordinasi sistem otot serta syarat seperti tangan termasuk jari juga merupakan keterampilan motorik halus. Keterampilan ini dipandang merupakan faktor yang sangat penting pada proses perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini untuk persiapan diri sejak awal memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Terdapat empat cara yang dilakukan untuk mengasah keterampilan motorik halus dengan cara penugasan. Metode ini berfungsi sebagai cara alternatif untuk proses keterampilan motorik halus dengan melihat bagaimana mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Caranya adalah mempersiapkan dan menyediakan berbagai bahan dan alat, memberikan arahan serta peluang berlatih, melakukan pengamatan anak sebagai individu dan individu dalam kelompok, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan (Syafri S, 2018).

Karakteristik perkembangan motorik halus diri yang positif menurut Utama (dalam Said dan Khotimah, 2015: 2) karakteristik perkembangan fisik motorik antara lain yaitu, perkembangan otot besar (motorik kasar) lebih dominan daripada otot kecilnya (motorik halus) anak pada umumnya sangat aktif, anak memerlukan istirahat yang cukup setelah melakukan kegiatan, anak masih sering mengalami kesulitan dalam memfokuskan pandangannya pada obyek-obyek yang berukuran kecil, tubuh anak masih bersifat lentur, demikian pula tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak.

Keterampilan motorik halus juga memegang peranan penting untuk perihal keberlangsungan hidup anak. Fakta kehidupan sehari-hari bahwa anak tidak bisa lepas dari kegiatan motorik halus. Sehingga kemampuan ini menjadi salah satu kemampuan yang harus dilakukan pengembangan dalam konsep pendidikan bagi anak usia dini. Konsep tentang keterampilan bisa diuraikan dalam kata cepat, akurat serta otomatis. Akan menjadi sebuah kebiasaan apabila suatu keterampilan bisa dipelajari dengan cara baik dan tepat. Dalam mencapainya, tentu pendidik memberi stimulasi yang menunjang pencapaian keterampilan secara optimal kepada anak. Hal yang dapat dipakai salah satunya dengan cara membatik teknik jumputan. Anak sebagai individu yang mendapatkan stimulasi secara teratur dan terarah cenderung lebih cepat dalam belajar suatu hal karena perkembangannya lebih cepat daripada individu yang tidak banyak memperoleh stimulasi (Izzaty, dkk.2008:14).

Terdapat berbagai macam faktor dalam perkembangan motorik halus anak, seperti genetik, kesehatan masa periode prenatal, sulit dalam kelahiran, gizi dan kesehatan, perlindungan, rangsangan, premature, dan kondisi syaraf yang disesuaikan pada aspek perkembangan mengingat karakteristik perkembangan setiap anak yang berbeda (Rumini dan Sundari, 2013:24).

Terdapat berbagai jurnal membahas tentang metode membatik jumputan yang bisa mengasah kemampuan motorik halus pada anak usia dini bahwa sebab akibat usaha pengembangan kemampuan motorik halus pada anak adalah melalui adanya aktifitas mengasah pergerakan tangan termasuk jari-jemari agar perkembangan motorik halusnya dapat berkembang dengan optimal. Menurut pendapat (Wulan, 2014) dengan diberikan proses pembelajaran melalui inovasi kegiatan merupakan suatu cara agar menarik minat dan perhatian belajar anak. Tujuannya agar dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus, dengan diberikan membatik teknik jumputan agar memberi stimulasi pada perkembangan motorik halus anak sebab kegiatan ini adalah bentuk yang cukup menarik sekaligus mampu mengenalkan kesenian, anak juga dapat bermain dengan berbagai warna yang ada, dan melakukan koordinasi yang baik antara mata serta jari jemarinya untuk proses membatik dengan mengikat kain agar terbentuk

suatu motif batik. Oleh karena itu, terdapat suatu pengaruh membatik dengan teknik jumputan dalam perkembangan motorik halus. Dan menurut Setiawati dan Ningsih, (2017) pemberian tindakan melalui membatik dengan teknik jumputan dapat meningkatkan daya kreativitas pada anak usia dini. Membatik dengan teknik jumputan ini pun mampu meningkatkan kreativitas pada anak sehingga tidak ragu lagi untuk menggali potensi kreatifnya. Melalui membatik dengan teknik jumputan anak dapat menguji potensi kreatifnya sehingga anak lebih bisa mengoptimalkan kemampuan kreatifnya dan kemampuan dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. Kegiatan membatik teknik jumputan juga disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari anak. Kegiatan membatik teknik jumputan dapat membuat suasana menjadi lebih menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan membuat kegiatan belajar lebih efektif. Pemberian tindakan pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa membatik teknik jumputan perlu penyajian kegiatan yang menyenangkan menarik serta tidak menekankan pada anak.

Keterkaitan Kegiatan Membatik Jumputan Terhadap Kemampuan Motorik Halus

Pengenalan kesenian dan kebudayaan anak usia dini dengan cara memberikan kegiatan yang sangat menyenangkan dan menarik contohnya dalam membatik jumputan karena adanya keindahan perpaduan warna, motif dan ikatan. Dapat memberikan ruang kepada anak untuk berekspresi. Membatik jumputan bukan untuk mengenalkan warisan budaya saja, tetapi dapat mempengaruhi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak terutama usia dini agar dapat berkembang dengan optimal. Melalui membatik jumputan anak dapat menggunakan jari jemari, kelincahan tangan terutama jari jemarinya dalam mengikat kain atau membuat suatu pola sesuai dengan keinginannya dan dengan pergerakan lincah tangan yang semakin baik maka anak pun telah mampu mengurus diri sendiri atau dikatakan mandiri.

Dengan pemberian strategi pembelajaran dalam rangka mengasah kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui membatik jumputan,

maka kemampuan tersebut akan menjadi fokus dalam koordinasi anggota tubuh yaitu mata serta tangan. Kemampuan ini sangat penting dalam aspek perkembangan anak sehingga harus melakukan perkembangan secara optimal. Berdasarkan hasil tersebut telah menegaskan bahwasanya membuat dengan teknik jumpitan mampu menjadi alternatif untuk guru memberikan stimulasi motorik halus bagi anak didiknya di sekolah (Rofiah & Mangkuwibawa, 2020).

Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik mampu melakukan analisa pertimbangan membuat jumpitan sebagai solusi alternatif dalam mengasah serta menggali kemampuan motorik halus pada anak. Ini disebabkan karena dengan membuat jumpitan akan melatih daya konsentrasi, latihan bekerja sama, serta melatih kesabaran pada anak.

Selain itu, dengan pemberian kegiatan yang mampu memicu daya tarik anak sehingga tidak cepat bosan ketika proses belajar di kelas tengah berlangsung. Selain mengasah kemampuan motorik halus pada anak, kegiatan ini mampu mengembangkan daya pada aspek lain seperti sosial emosional dan perkembangan kognitif. Apabila kegiatan membuat dengan teknik jumpitan ini dilaksanakan dengan cara bersamaan akan memberi kesan senang bagi anak dan rasa semangat serta antusias dalam mengikutinya.

Hasil analisa jurnal dan kajian pustaka yang relevan tersebut menegaskan bahwa guru dapat menjadikan membuat jumpitan sebagai alternatif dalam memberi rangsangan sebagai upaya mengasah kemampuan motorik halus pada anak didik terutama bagi anak usia dini. Pemberian pembelajaran yang menarik minat anak akan membuat anak semakin bersemangat untuk belajar dan fokus didalam prosesnya. Selain mengasah kemampuan motorik halus pada anak, juga mampu mengembangkan aspek sosial emosional dan kognitif anak usia dini, sehingga tujuan dalam proses pembelajaran menjadi tercapai dan terasa menyenangkan bagi anak.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan membuat jumpitan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Disimpulkan bahwa kegiatan jumpitan dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus pada anak usia dini dikarenakan memerlukan koordinasi mata

dan tangan, seperti menjumput, mengikat yang di lakukan dengan kreatif, bermanfaat, menarik melalui kegiatan membuat jumpitan. Oleh karena itu kegiatan membuat jumpitan dapat direkomendasikan sebagai salah satu aktivitas alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan anak yang harus di stimulasi dan dikembangkan secara optimal. Kemampuan motorik halus ini berkaitan dengan gerakan-gerakan tangan dan jari jemari yang berkoordinasi dengan mata. menerapkan kegiatan membuat jumpitan dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat mempertimbangkan bahwa kegiatan membuat jumpitan merupakan salah satu solusi alternatif untuk menggali serta mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Saran

Diharapkan melalui kajian ini guru dapat menerapkan dan mengembangkan kegiatan membuat jumpitan yang berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus pada anak, Namun perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengeksplorasi berbagai jenis kegiatan atau media yang dapat menarik sekaligus meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi, Junita dan Tri Asmawulan. 2010. *Perkembangan Fisik, Motorik dan Bahasa*. Surakarta:UMS
- Hasibuan, Rachma, dkk. 2015. *Modul PLPG pendidikan Rayon 114 Kuota 2015. Latihan Profesi Guru. Guru Kelas PAUD/TK*. Surabaya: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya.
- Izzaty R. E,dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kinasih, Agitha Christi Angger dan Pramuji. 2016. *Keterampilan Membuat Batik Jumpitan Dengan Metode Active Learning Tipe Small Group Work*

- Siswa Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 8 (2): hal. 1-6.
- Kusantati, Herni. Dkk. 2007. *Keterampilan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Luo, Z., Jose, P. E., Huntsinger, C. S., & Pigott, T. D. 2007. "Fine motor skills and mathematics achievement in East Asian American and European American kindergartners and first graders". *British Journal Developmental Psychology*. Vol. 25 (4): hal. 595–614.
- Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Martyana, Ratna dan Diana. 218. The Effectiveness of the Application of Batik Jumputan Skill to Improve Fine Motor Skill of Mild Intellectually Disabled Children in Special Schools throughout Semarang City. *Belia: Early Childhood Education Papers*. Vol. 7 (2): hal. 121-126.
- Murtono Sri. Dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Bogor: Yudhistira.
- Nafisa, Faradian. 2018. "Pengaruh Tahapan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik". *Jurnal Mahasiswa Unesa*. Vol. 7 (3): hal. 1-7.
- Said Abdul dan Khotimah Nurul. 2015. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Peleah Pisang Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Mahasiswa Unesa*. Vol. 4 (2): hal. 1-5.
- Sari, Rina Pandan. 2013 *Keterampilan Membuat Untuk Anak Cetakan-1*. Surakarta: ARCITA.
- Setiawati, E dan Ningsih, R. 2017. Membuat Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Bidayah*. Vol. 8 (2): hal. 247-261.
- Sujiono, Bambang. Dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syafril S, Susanti R, El Fiah R, Rahayu T, Pahrudin A, Yaumas NE, Ishak NM. 2018. *Four Ways of Fine Motor Skills Development in Early Childhood*. (i),1–2. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pxfkq>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini no.137. 2014. Jakarta: Dunia Kreasi.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.
- Rofiah, S.D dan Mangkuwibawa, H. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Jumputan. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*. Vol. 3 (1): hal. 91-102.
- Rumini, Sri dan Sundari, Siti. 2013. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta PT Rineka Cita.
- Wati, K.I. 2017. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membuat Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol 2(2): hal. 91-94.
- Wulan Hapsari, CA. (2014). *Pengaruh Membuat Jumputan Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Kemiri 03 Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Xia, Wei. 2016. *Research on Status quo of Fine Motor Skill of Children Aged 3 to 6: Case Analysis of Kindergartens in Nanchong, Sichuan*, (Online), Vol 12, Nomor 4, (<https://www.researchgate.net/>, diunduh 10 Oktober 2019).